

TERJEMAHAN ANALISIS UJARAN SEKSISME DAN PELECEHAN SEKSUAL DALAM SUBTITLE BAHASA INDONESIA DI DALAM FILM BERJUDUL *RED SPARROW*

Muhammad Aprianto Budie Nugroho¹, Yudi Rahman²

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Kuningan

²Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darma Kuningan

Muh.apriantobn@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ujaran seksisme dan pelecehan seksual yang terdapat dalam hasil terjemahan subtitle film Red Sparrow yang diterjemahkan oleh penerjemah tidak resmi yaitu Pein Akatsuki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, teori Analisa Wacana Kritis atau AWK dari Sarah Mills digunakan dalam mengklasifikasi data dan menganalisis data ujaran-ujaran yang bersifat seksisme dan pelecehan seksual yang terdapat dalam hasil penerjemahan subtitle yang dilakukan oleh penerjemah tidak resmi Pein Akatsuki. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 data dialog dalam hasil terjemahan subtitle terdapat 13 ujaran yang mengandung seksisme dan pelecehan seksual terhadap para wanita yang bekerja sebagai agen pipit dalam film Red Sparrow.

KATA KUNCI: *penerjemahan, subtitle, seksisme, pelecehan seksual*

ANALYSIS SEXISM AND SEXUAL HARRASMENT SPEECH IN INDONESIAN SUBTITLE IN THE MOVIE ENTITLED RED SPARROW

ABSTRACT: This research is intended to analyze sexist and sexual harassment speech in translation result of subtitle conducted by Pein Akatsuki as an unofficial translator in the movie entitled Red Sparrow. Qualitative descriptive method is used in this research, in classifying and analyzing sexist and sexual harassment speeches in the subtitle in the movie, Critical Discourse Analysis or CDA from Sarah Mills is used. The result of this research shows that from 20 dialogs, there are 13 speeches contain sexism and sexual harassment to all women who works as an agent sparrow in the movie entitled Red Sparrow.

KEYWORDS: *translation, subtitle, sexism, sexual harassment*

Diterima:
2021-07-27

Direvisi:
-

Distujui:
2021-08-01

Dipublikasi:
2022-03-30

Pustaka : Nugroho, M., & Rahman, Y. (2022). TERJEMAHAN ANALISIS UJARAN SEKSISME DAN PELECEHAN SEKSUAL DALAM SUBTITLE BAHASA INDONESIA DI DALAM FILM BERJUDUL RED SPARROW. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(1). doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4497>

PENDAHULUAN

Pada era modern ini wanita mempunyai tempat yang terhormat dalam kehidupan sosial masyarakat kita. Bahkan beberapa wanita menempati posisi yang terhormat dalam kehidupan politik kita seperti menjabat menjadi Presiden, Menteri, Direktur sebuah perusahaan, dll. Wanita saat ini sudah dianggap mempunyai posisi yang setara dengan pria. Tapi tentu saja dalam dunia modern saat ini tidak berarti wanita tidak dilecehkan lagi, dalam beberapa situasi

wanita masih mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan baik dari lawan jenis bahkan dari institusi.

Pelecehan tersebut bisa berupa fisik maupun verbal, dan pelecehan tersebut bukan saja dilakukan oleh lawan jenis saja, bahkan ter-institusi/terlembagakan. Dalam beberapa taktik perang pelecehan seksual biasanya digunakan dalam mengontrol kepatuhan dari subjek yang dikuasai. Hal tersebut terekam dalam berbagai karya sastra, salah satunya adalah dalam karya film.

Film yang merekam wanita yang dibentuk sebagai sebuah objek seks semata adalah film *Red Sparrow*. *Red Sparrow* adalah film yang di adaptasi dari novel dengan judul yang sama dibintangi oleh Jenifer Lawrence. Film ini bercerita mengenai seorang wanita bernama Dominika Egrova yang diperankan oleh Jenifer Lawrence yang dijebak oleh pamannya sendiri untuk menjadi seorang agen rahasia Russia. Dia dilatih oleh sekolah intelejen untuk melepaskan rasa malu dan rasa jijik guna mendapatkan sasarannya dengan seksualitas dan sensualitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai hasil terjemahan pada subtitle film *Red Sparrow*, peneliti mencoba untuk menemukan bagaimana ujaran seksisme dan pelecehan seksual diterjemahkan dalam terjemahan subtitle film *Red Sparrow*. Hasil terjemahan tersebut akan memperlihatkan ideologi yang dimiliki oleh penterjemah. Untuk menganalisis hasil terjemahan dari subtitle, peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis versi Sarah Mills. Sarah Mills adalah seorang feminis yang mengembangkan analisis wacana kritis yang menganalisis bagaimana wanita diperlakukan secara tidak adil dalam teks.

Analisis Wacana Kritis dalam kerangka Analisis Mills penekanannya lebih banyak pada penggambaran perempuan dalam teks terutama dalam karya sastra dan bagaimana aktor diposisikan dalam teks (Darma, 2009). Selain itu Mills mengkritisi bagaimana penulis dan pembaca teks diposisikan dalam teks. Ekspektasi pembaca, Ivalues yang mereka anut, afiliasi politik, keyakinan dan norma-norma-norma yang dijunjung oleh pembaca ditampilkan dalam teks. Terdapat tiga level analisis yang diusulkan oleh Sarah Mills (1995) yaitu: Analisis pada level kata yang berupa seksisme dalam bahasa, analisis pada level frasa kalimat yang berupa penamaan, pelecehan, belas

kasih/pengkerdilan, analisis pada level wacana yaitu berupa karakter/peran, fragmentasi dan fokusasi.

Apa itu penerjemahan, menurut Newmark (1988, p.5) penerjemahan mempunyai beberapa makna, tapi secara garis besar adalah memberikan makna pada suatu teks ke dari bahasa satu ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis/pengarang di dalam teks. Selain itu Catford (1965, p.20) di dalam bukunya menyatakan bahwa penerjemahan adalah penggantian dari materi tekstual dari satu bahasa (bahasa asal) ke bahasa yang lainnya yaitu bahasa target.

Roger T. Bell (1991, p.6) juga menjelaskan bahwa penerjemahan adalah penggantian dari representasi sebuah teks dalam bahasa pertama dengan dengan sebuah representasi dari sebuah kesetaraan dari teks dalam bahasa kedua. Dalam proses penerjemahan terdapat perbedaan terutama dalam beberapa kata yang harus di cari padanan yang sesuai dengan kata tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan perbedaan tata bahasa maupun adat istiadat dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

Penerjemahan yang terdapat dalam film berjudul *Red Sparrow* adalah adalah dalam bentuk subtitle, menurut Cintas (2009, p.4) bahwa terdapat tiga besar bentuk penerjemahan audiovisual yang sering digunakan yaitu *dubbing*, *voiceover* dan *subtitling*. Penelitian ini membahas salah satu bentuk penerjemahan Audiovisual yaitu diatas, yakni *subtitling* dalam *Encyclopedia of Television*, *subtitling* diartikan sebagai

“the written translation of the spoken language (source language) of a television program or film into the language of viewing audience; translated text usually appears in two lines at the

foot of the screen at the same time that the ujaranue or narration in the source language is heard."

Bartol (dalam Widyastuti, Nababan, Djatmika, 2017) menjelaskan bahwa Gottlieb (1997) mengklarifikasi *subtitle* berdasarkan dua persepektif berbeda, yakni perspektif linguistic dan pespektif teknis. Dalam perspektif linguistic, *subtitle* dibedakan menjadi dua yaitu: *Intralingual subtitle* atau hanya melibatkan satu bahasa saja dan *Interlingual* subtitling yang melibatkan dua bahasa. Sementara secara teknis, O'Connell (2007, p.125-126) membedakan *subtitle* menjadi: *Open Subtitle* dan *Closed Subtitle*. Sumber data dari penelitian ini adalah open subtitle yakni yang menyatu dengan film.

Penelitian mengenai penerjemahan kata-kata seksisme pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Rahmawati (2016), Reiner (2018), Nuraisah, Nababan, Santosa (2018), Palupi (2019), ketiga penelitian mereka berkaitan dengan hasil penerjemahan Injil dan novel bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian dilakukan oleh Palupi fokus dalam hasil penerjemahan Google dalam menerjemahkan kata seksisme. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis hasil terjemahan seksisme yang diterjemahkan oleh penerjemah tidak resmi bernama Pein Akatsuki dalam film *Red Sparrow*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penerjemahan yang berfokus pada produk terjemahan, penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah merupakan desain penelitian yang ditemukan dalam berbagai bidang,

khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam mengenai suatu kasus baik itu program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu (Creswell, 2009). Penelitian ini fokus dalam menganalisis bagaimana seksisme dan pelecehan muncul dalam terjemahan subtitle dalam film *Red Sparrow*. Data penelitian ini merupakan teks terjemahan subtitle oleh seorang penerjemah tidak resmi yang berfokus pada ujaran seksisme dan pelecehan terhadap wanita yang digunakan penerjemah untuk menggambarkan posisi wanita dalam teks terjemahan subtitle. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak, yaitu memperhatikan dengan seksama penggunaan bahasa dalam teks (Sudaryanto, 2015). Penerjemahan subtitle yang terdapat dalam film *Red Sparrow* dilakukan oleh seorang penerjemah Fansub bernama Pein Akatsuki, Pein Akatsuki adalah seorang penerjemah subtitle Fan sub yang telah menerjemahkan ujaran-ujaran dari berbagai film dalam bentuk subtitle selama bertahun-tahun, dan dalam penelitian ini peneliliti akan menganalisis bagaimana Pein Akatsuki menerjemahkan kata-kata seksisme atau pelecehan yang terdapat dalam subtitle terjemahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seksisme (sexism) menurut Salama (2013, p.312) merupakan suatu bentuk prasangka atau diskriminasi kepada kelompok lain hanya karena perbedaan jender atau jenis kelamin. Dalam hal ini, biasanya wanita cenderung dianggap lemah. Tindakan seksisme muncul bisa dikarenakan stereotype gender dalam peran jender, yang berasal dari keyakinan bahwa jenis kelamin tertentu memiliki posisi yang lebih baik dan superior dibanding lainnya. Seksisme bisa merujuk pada seseorang yang melakukan diskriminasi, baik yang diekspresikan

melalui tindakan, perkataan, maupun hanya berbentuk suatu keyakinan/kepercayaan.

Seksisme sendiri bisa dilihat dari hasil terjemahan subtitle yang muncul dalam film *Red Sparrow*, seksisme muncul pada subtitle terjemahan yang

menerjemahkan ujaran antara tokoh Dominika Egorov dan pamannya Ivan Vladimirovich Egorov di luar kantor pamannya, ujaran tersebut terdapat di menit ke 00:17:44 hingga 00:18:10, ujaran dan terjemahannya subtitle sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil terjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
1	Ivan Vladimirovich	I want you got to know him and get close to him and win his trust	aku ingin kau berkenalan dengannya, mendekatinya dan mendapat kepercayaannya
2	Dominika	How you propose to win his trust?	bagaimana caranya aku bisa mendapatkan kepercayaannya?
3	Ivan Vladimirovich	you always know to put this on your shoulder Dominika	kau selalu tahu cara melakukannya, Dominika
4	Ivan Vladimirovich	If you can show me you can be value for the state	satu malam, hanya itu yang kuminta

Pada hasil terjemahan tersebut bisa dilihat pada kalimat terjemahan dari ujaran “kau selalu tahu cara melakukannya” terlihat dari hasil terjemahan tersebut bagaimana paman Dominika yaitu Ivan Vladimirovich Egorov beranggapan bahwa keponakannya yaitu Dominika Egorov yang tahu bagaimana menaklukkan seorang laki-laki, karena latar belakangnya sebagai seorang penari balet ternama Rusia. Kemudian dilanjutkan dengan frasa “satu malam” yang mempunyai konotasi negative dimana paman Dominika meminta keponakan ya untuk menemani target pamannya untuk satu malam, satu malam disini dimaksudkan adalah untuk menemani tidur atau bersedia berhubungan seksual dengan orang yang diminta oleh pamannya. Dalam hasil terjemahan terlihat superioritas gender dari pamannya

sebagai seorang laki-laki dan sekaligus sebagai salah satu aparatur intelejen yang mempunyai kekuasaan yang cukup besar dalam pemerintahan sehingga mampu mengeksploitasi Dominika kemenakannya untuk tunduk dan patuh pada perintahnya agar mau menemani tidur target pamannya.

Seksisme dalam hasil terjemahan didalam film tersebut juga terlihat dalam subtitle terjemahan di menit ke 00:23:27 hingga 00:23:43. Dalam adegan tersebut Dominika ada dalam kamar suite hotel yang sengaja dipesan pamannya untuk menjebak Dimitri Udinov seorang pengusaha di Rusia yang kaya raya dan berkuasa, yang kebetulan merasa tertarik dengan kecantikan dan kemolekan Dominika, berikut ini adalah hasil subtitle terjemahan tersebut:

Table 2. Hasil terjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
5	Dimitri Udinov	Take off your dress!	Lepaskan gaunmu

6	Dimitri Udinov	Take off your dress!	Lepaskan gaunmu
7	Dimitri Udinov	A crack in the vass , true value comes from smallest imperfection, indefinable in detail, and make it worth for collection	Retakan di vas , nilai sejati muncul dari ketidak sempurnaan terkecil. Detail nan tegas... yang membuatnya pantas untuk....dikoleksi

Adekan tersebut terjadi dalam kamar suite hotel ketika Dimitri Udinov dan Dominika Egorov berada dalam kamar hotel tersebut berdua. Ujaran terjemahan “lepaskan gaunmu” dan “lepaskan pakaianmu” adalah perintah dari seseorang lebih superior kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang memalukan obyek yang disini adalah Dimitri yang meminta Dominika menanggalkan pakaiannya dihadapannya karena dia tahu bahwa Dominika menginginkan uangnya, dan dia bisa melakukan apapun terhadapnya. Hasil terjemahan ujaran selanjutnya juga memperlihatkan penguasaan satu gender yaitu pria terhadap gender lainnya yaitu wanita, hal tersebut terlihat pada terjemahan subtitle phrasa kata benda yang menerjemahkan kata *a crack in the vas* dengan penerjemahan *retakan di vas*

memperlihatkan bahwa Dominika bagi dia tidak lebih dari sebuah benda dengan menyamakan tubuhnya dengan vas, yaitu sebuah tempat untuk menyimpan bunga. Kalimat selanjutnya yang diterjemahkan adalah pada kalimat “*pantas...untuk..dikoleksi*” phrasa tersebut menempatkan Dominika Egorov hanya sebagai objek pemuas nafsu baginya yang bisa dikoleksi olehnya.

Ujaran seksisme tersebut juga muncul kembali didalam ujaran dalam adegan ketika Dominika Egorov di kirim pamannya ke sekolah intelegen Russia untuk dijadikan sparrow atau pipit, yaitu agen rahasia yang dilatih untuk memanfaatkan kecantikan, kemolekan dan seks dalam menjebak target mereka, berikut ini adalah ujaran dan berikut hasil terjemahannya di menit 00:31:36 yaitu:

Tabel 3. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
8	Matron	you have been selected because of your beauty	kalian dipilih karena kecantikan kalian.
9	Matron	in some cases because of your vulnerability	in some cases because of your vulnerability
10	Matron	your body belong to the state	tubuhmu menjadi milik Negara.

Ketiga ujaran dan terjemahan subtitle tersebut adalah ujaran dari Matron, Matron adalah salah satu pengajar wanita yang ada di sekolah intelegen Negara tersebut. Dibagian yang ujaran pertama diucapkan oleh Matron ketika dia

menyambut para calon mata-mata yang baru pertama kali masuk dalam pelatihannya. Penerjemahan frasa nomina “your beauty” dengan “kecantikan kalian” memperlihatkan bagaimana para mata-mata tersebut terpilih semata-mata karena

kecantikan dan kemolekan mereka terutama para wanita, bukan karena kemampuan atau yang lainnya.

Selanjutnya pemilihan penterjemahan frasa nomina “*kerentanan kalian*” untuk menterjemahkan “*your vulnerability*,” dalam bagian ujaran Matron ketika menyatakan alasan kenapa para siswa mata-mata terpilih dikarenakan mereka terlihat rentan dan target akan mudah jatuh kasihan, sehingga akan lebih mudah bagi para “pipit” mengeksploitasi kelemahan target mereka. Pada menit selanjutnya subtitle terjemahan “*your body belongs to the state*” dengan “*tubuhmu menjadi milik Negara*,” ucapan tersebut diucapkan oleh Matron ketika dia meminta kedua siswa mata-mata yang merupakan calon pipit untuk menanggalkan pakaian mereka

didepan kelas. Kalimat tersebut memperlihatkan kepemilikan Negara atas tubuh terutama tubuh wanita untuk dieksploitasi untuk kepentingan Negara, terlihat superioritas Negara atas wanita.

Penerjemahan yang terdapat kalimat seksisme didalamnya juga bisa dilihat di menit 36:08, ketika Matron memperlihatkan profil seseorang yang kemungkina seorang target dan salah satu dari siswi pelatihan bernama Anya memberikan penilaian profil kepadanya. Penilaiannya dianggap tidak tepat oleh Matron, sehingga Matron memberikan dia hukuman dengan memintanya melakukan sesuatu yaitu menghisap kemaluan tahanan yang terlihat mempunyai kelainan jiwa. Berikut ini adalah hasil penerjemahan tersebut:

Tabel 4. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
11	Matron	Here he is, give him what he wants	Ini dia, Berikan yang dia mau.
12	Anya	What do you mean?	Apa maksudmu
13	Matron	You call him degenerate, nevert he doesn't want anything between your legs, so be a boy, on your knees, not the first time I am sure, must be some boys in the field behind your house, a girl on rainy bus stop, we figure it any different, but it doesn't	Kau menyebutnya moralnya merosot, lagipula dia tidak ingin kemaluan diantara kakimu, jadilah anak lelaki, berlututlah, bukan pertama kalinya aku yakin itu, pasti pernah bercinta dengan pemuda lain di dekat rumahmu, seorang gadis yang berteduh di halte bis, kita berpikir itu ada bedanya

Penterjemahan selanjutnya yang terdapat seksisme, muncul di menit 00:43:25 ujaran dan terjemahannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
14	Matron	This soldier have been deployed into overseas for almost a year, welcome them home	kalian dipilih karena kecantikan kalian.

Dalam terjemahan tersebut frasa verba yaitu “*welcome them home*” yang diterjemahkan “*sambut mereka dirumah*” maksudnya adalah mereka yaitu para wanita yang dilatih oleh para intelejen diminta melayani kebutuhan seksual para prajurit-prajurit. Disini terlihat superioritas Negara melalui Matron menyuruh para “pipit” untuk melakukan apapun yang “Negara” minta, dan mereka

harus melakukannya tanpa mempunyai kuasa untuk membantah atau menolak.

Diterjemahan subtitle lainnya bisa dilihat ketika Dominika melawan ketika rekan kelasnya berusaha memperkosanya dan dia melawan sehingga rekannya mengalami cedera, dia kemudian di interogasi berikut adalah ujaran beserta terjemahan subtitle di menit 00:43:25.

Tabel 6. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
15	General Vladimir	you've been told what happen if you fail here?	kau diberitahukan apa yang terjadi padamu jika gagal disini?
16	Dominika	yes	Ya
17	General Vladimir	so why let him have you?	Mengapa tak kau biarkan pria itu menyeturubuhimu?

Ujaran ini terjadi ketika jenderal Vladimir mengintoregasi Dominika karena dalam ruangnya, hasil terjemahan pada kalimat pertanyaan “*so why let him have you?*” dengan subtitle bahasa Indonesia “*mengapa tak kau biarkan pria itu menyeturubuhimu?*” terlihat bagaimana superioritas Jenderal Vladimir yang bertanya secara langsung kepada Dominika kenapa dia tidak membiarkan rekannya untuk memperkosanya. Secara

langsung dia menyatakan bahwa tubuh Dominika bukan lagi miliknya, dan dia harus patuh dan tunduk kepada “Negara” yang pada waktu itu diwakili oleh jenderal Vladimir atau Matron minta.

Seksisme juga ditemukan dalam hasil penerjemahan ujaran antara Matron dan Dominika, dibawah ini adalah penerjemahan subtitle dari perintah Matron kepada Dominika, ujaran ini terjadi pada menit 44:56.

Tabel 7. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
18	Matron	give him what he want	Berikan yang dia mau

Penggalan ujaran diatas adalah perintah Matron kepada Dominika di depan kelas intelejen, hal tersebut berkaitan dengan kejadian sebelumnya ketika Dominika hendak diperkosa, dan dia melawan balik sehingga melukai rekannya cukup parah. Karena kejadian

hal tersebut Dominika dihukum untuk menyerahkan dirinya/tubuhnya untuk diperkosa didepan kelas, dihadapan para siswi-siswi lainnya. Kalimat perintah *berikan yang dia mau* memperlihatkan kekuasaan Matron terhadap Dominika yang sangat besar sehingga dia

diperintahkan oleh Matron untuk melakukan sesuatu yang sangat tidak pantas yang harus dilakukannya ditempat terbuka disaksikan oleh banyak orang.

Ujaran seksisme juga bisa ditemukan didalam hasil terjemahan subtitle di menit 59:05. Berikut ini adalah ujaran berikut dengan hasil terjemahan dari subtitle tersebut.

Tabel 8. Hasil penerjemhan subtitlr

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
19	Maxim Volontov	you know, there always story about sparrow, able perfroming trick to mind man, not to mention the rest of them, a magic pussy, that's what they say	kau tahu ... ada kabar mengenai para "pipit" mampu melakukan tipu daya ke pikiran para pria, begitu juga seluruh tubuhnya, memek ajaib , itu yang mereka katakan

Terjemahan ujaran tersebut yang terdapat dalam subtitle tersebut adalah ujaran yang diucapkan oleh Maxim Volontov seorang kepala stasiun Agen Rahasia Rusia di Budapest ujaran yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Pein Akatsuki. Dalam ujaran yang dikatakan oleh Maxim Volontov pada ujaran para "*pipit*" *mampu melakukan tipu daya ke pikiran para pria, begitu juga seluruh tubuhnya, memek ajaib* memperlihatkan bagaimana seksisme terlihat dalam ujaran tersebut terutama dalam ujaran *tipu daya ke pikiran para pria* dan pada penggalan ujaran *memek ajaib*, bahwa para wanita yang bekerja sebagai agen penggoda adalah wanita-

wanita yang tidak bisa dipercaya terutama dalam menggunakan alat kelamin mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh negara. Dari hasil terjemahan tersebut bisa dilihat bagaimana negara yang pada saat itu diwakili Maxim Volontov sebagai kepala agen rahasia stasiun di Budapest posisi dia sebagai kepala aparaturnya dan sebagai seorang pria yang merendahkan para pipit yang bagi dia dianggap sebagai peacur, dan hal tersebut bisa dilihat dalam ujaran yang diucapkan salah satu agen terdahulu yaitu Marta Yelenova. Berikut ini adalah terjemahan yang terdapat pada menit 53:53.

Tabel 9. Hasil penerjemahan subtitle

No. Data	Nama Karakter	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran
20	Marta Yelenova	we always be their whore	kita selalu jadi pelacur mereka

Ujaran yang diucapkan oleh Marta Yelenova memperlihatkan bagaimana kekuatan negara yang di film ini diwakili oleh dinas intelejen Rusia, dimana posisi para wanita yang dijadikan agen rahasia penggoda atau yang biasa disebut para pipit sangatlah rendah dalam dunia intelejen hal tersebut bisa dilihat dari

ujaran *kita selalu jadi pelacur mereka* seperti yang setiap orang tahu pelacur adalah profesi penjaja cinta yang biasanya dilakukan oleh perempuan padahal mereka adalah aparaturnya pemerintah, tetapi diperlakukan sangatlah rendah dan hina oleh dinas intelejen mereka sendiri.

Penerjemahan ujaran lainnya yang bisa dianggap seksisme bisa dilihat dari hasil terjemahan subtitle yang dilakukan oleh Pein Akatsuki terdapat beberapa terjemahan yang mencerminkan seksisme dan juga pelecehan seksual yang terdapat pada ujaran-ujaran antar karakter yang ada dalam film *Red Sparrow*, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa film ini bercerita mengenai cerita seorang wanita bernama Dominika Egorov yang dieksplotasi secara mental dan fisik oleh pamannya sebagai seorang mata-mata seks. Beberapa hasil terjemahan ada yang dihaluskan dan beberapa diantaranya cukup vulgar dengan seksisme, dimana terlihat bagaimana posisi Dominika yang inferior dihadapan pada kekuasaan pamannya dan para aparat pemerintah.

KESIMPULAN

Dari hasil terjemahan subtitle dari film yang berjudul *Red Sparrow* memperlihatkan bahwa dari 20 dialog terdapat 15 ujaran yang mengandung seksisme didalamnya baik secara halus maupun secara vulgar, dan dalam hasil terjemahan dari Pain Akatsuki memperlihatkan bagaimana seksisme terdapat didalamnya, terdapat seksisme dan pelecehan seksual didalamnya. Seksisme sendiri yang menurut Salma (2013, p.312) merupakan suatu bentuk prasangka atau diskriminasi kepada kelompok lain hanya karena perbedaan jender atau jenis kelamin. Dalam hal ini, biasanya wanita cenderung dianggap lemah dan bisa dieksploitasi sepenuhnya oleh negara atas dasar nasionalisme. Dan dalam terjemahan subtitle yang terdapat dalam film berjudul *Red Sparrow* memperlihatkan posisi yang inferior dari posisi perempuan yang diwakili oleh tokoh Dominika Egorov di depan "Negara" yang disini diwakili oleh paman dari Dominika Egorov yaitu Ivan Vladimirovich Egorov, dan Jenderal Vladimir Andreievich Korchnoi. Hal

tersebut sesuai dengan teori analisis wacana kritis atau AWK Sara Mills yang mengeksplorasi bagaimana wanita ditampilkan dalam teks. Mills melihat bagaimana secara sosial wanita dikonstruksikan sebagai pihak yang dimarjinalkan dalam teks dan selalu dalam posisi yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Roger T. (1991). *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Cintas, G.D, & Gunilia Anderman. (1965). *Audivisual Translation: Language Transfer On Screen*. Hampshire: Palgrave
- Creswell, John W. (2009). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosngamon Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Darma, Yoce Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Nuraisiah, Siti, Nababan, Rudolph Mangatur, Santosa, Riyadi. 2018. Translating Attitudes Toward Sexism In *Gone Girl* Novel: An Appraisal Theory Approach. *Lingua Cultura*. 12(3). August 2018, 259-266.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Tranlation*. London: Prentice Hall.
- O'Connell, E. (2007). Screen Translation in *A Companion to Translation Studies*. Ed Piotr Kuhizwack & Karin Littau. Clevedon: Multilingual Matters Ltd.
- Palupi, Muji Endah. 2019. Analisis Google Terjemahan Yang Mengandung Ungkapan Bahasa Seksismeme Terjemahan Bahasa Inggris.

- Rahmawati, Anindia Ayu. 2016. Analisis Kualitas Terjemahan Ungkapan Yang Mengandung Seksismeme Dalam Novel *The 19th Wife* Karya David Ebershof. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistic*. 153-158.
- Reiner, Fred N. 2016. Adonai is My Sheperd: Theology, Values, Sexism in Bible Translation. *Open Theology*. 2: 978-983.
- Salma, Nadiatus. (2013). Seksisme Dalam Sains. *SAWWA*. Volume 8, Nomor 2, April 2013
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit USD.
- Widyastuti, Karlina, Nababan, M.R, Djatmika. (2017). Kajian Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Yang Mengandung Implikasi Pada Film *The Pirates of The Carribean: The Curse of The Dead ManChest* (2006) dan *At The World End* (2007). *Prasasti: Journal of Linguistic*, Vol. 2, Number 2, November 2017.